



PKM Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Matematika

Shofia Hidayah*¹, Arini Hidayati², Alfi Alufiana Sari³, Firdatul Azizah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika Universitas Nurul Jadid, Indonesia

shofiahidayah@unuja.ac.id

Alamat : Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291

Korespondensi email : shofiahidayah@unuja.ac.id

Article History:

Received: Juni 02, 2024;

Revised: Juni 15, 2024;

Accepted: Juni 27, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: Tutoring, Difficulties, Mathematics

Abstract. One of the significant challenges in the world of education is the learning difficulties experienced by students, including in the boarding school environment. The purpose of this service activity is to provide tutoring to grade VII students, especially class VII-C MTs Mambaul Ulum to help students overcome difficulties in learning mathematics. The method of implementing service activities consists of five main stages: 1) planning and preparation including taking care of permits to carry out service activities, conducting initial surveys to identify mathematical materials that are considered necessary for guidance, compiling teaching materials needed in tutoring activities, and determining the schedule for the implementation of tutoring activities; 2) providing pretest questions to determine students' learning abilities before tutoring activities are held; 3) the implementation of tutoring activities; 4) the provision of posttest questions to determine students' mathematics learning ability after tutoring activities, and; 5) evaluation. The results of this activity show that mathematics tutoring activities for grade VII students, especially grade VII-C MTs Mambaul Ulum, have proven to be effective in helping to overcome difficulties in learning mathematics. The increase in the average score from pretest to posttest, from 45 to 80, shows that students are able to understand and master the material taught.

Abstrak

Salah satu tantangan signifikan dalam dunia pendidikan adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, termasuk di lingkungan pesantren. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa kelas VII khususnya kelas VII-C MTs Mambaul Ulum untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahap utama: 1) perencanaan dan persiapan meliputi mengurus surat ijin melaksanakan kegiatan pengabdian, melakukan survei awal untuk mengidentifikasi materi matematika yang dinilai perlu untuk dilakukan pembimbingan, menyusun bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan belajar, dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 2) pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum diadakan kegiatan bimbingan belajar; 3) pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 4) pemberian soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah dilakukan kegiatan bimbingan belajar, dan; 5) evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar matematika untuk siswa kelas VII khususnya kelas VII-C MTs Mambaul Ulum terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika. Peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu dari 45 ke 80 menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kesulitan, Matematika

* Shofia Hidayah, shofiahidayah@unuja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk *men-transfer* pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada individu atau generasi baru (Hakim, 2023; Novarita, 2015). Proses ini dilakukan melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman yang diorganisir dalam berbagai konteks, baik formal maupun non-formal. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun fisik, sehingga individu dapat menjadi anggota masyarakat yang terampil, berwawasan luas, dan memiliki kecakapan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan (Lotulung et al., 2023).

Salah satu tantangan signifikan dalam dunia pendidikan adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Simanjuntak et al., 2023), termasuk di lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki kurikulum yang mencakup pendidikan agama dan umum. Namun, berdasarkan hasil penelitian Larama et al. (2023; Ningtias & Hasratuddin (2023); Paskoni et al. (2019); Tarwiyah et al. (2022) siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam lingkungan pesantren seringkali menghadapi kesulitan dalam belajar mata pelajaran umum, seperti matematika, yang memerlukan pendekatan dan perhatian khusus. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi awal dan diskusi yang dilakukan bersama guru mata pelajaran matematika di MTs Mambaul Ulum diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII cenderung mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Kesulitan belajar matematika di MTs dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang sesuai, keterbatasan waktu belajar karena padatnya kegiatan pesantren, dan kurangnya sumber daya atau bahan ajar yang memadai. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademiknya secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kegiatan bimbingan belajar yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa di lingkungan pesantren.

Kegiatan bimbingan belajar matematika bertujuan untuk memberikan tambahan waktu dan perhatian khusus kepada siswa di luar jam pelajaran reguler. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih memahami materi yang sulit, mengerjakan latihan soal dengan bimbingan, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun

rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan akademiknya.

Dalam konteks pesantren, kegiatan bimbingan belajar ini akan disesuaikan dengan jadwal dan kegiatan pesantren, sehingga tidak mengganggu aktivitas keagamaan dan kebudayaan yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren. Dengan pendekatan yang fleksibel dan komprehensif, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa MTs di pesantren mengatasi kesulitan belajar matematika, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Melalui pengabdian kepada masyarakat dengan tema bimbingan belajar matematika ini, kami berkomitmen untuk mendukung siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum yang berada di lingkungan pesantren untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Kami percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi akademik yang gemilang dan mengembangkan kemampuan intelektualnya secara maksimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, yaitu sekolah tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Kegiatan ini melibatkan siswa MTs kelas VII-C sebanyak 27 siswa. Kelas VII-C dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru yang menilai bahwa kemampuan siswa di kelas ini dirasa kurang dibanding kelas yang lain. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil yang dimiliki kelas VII-C lebih rendah dibanding kelas lain. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahap: 1) perencanaan dan persiapan meliputi mengurus surat izin melaksanakan kegiatan pengabdian, melakukan survei awal untuk mengidentifikasi materi matematika yang dinilai perlu untuk dilakukan pembimbingan, menyusun bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan belajar, dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 2) pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum diadakan kegiatan bimbingan belajar; 3) pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 4) pemberian soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah dilakukan kegiatan bimbingan belajar, dan; 5) evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa kelas VII khususnya siswa kelas VII-C MTs Mambaul Ulum untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahap utama yaitu perencanaan dan persiapan, pemberian soal *pretest*, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, pemberian soal *posttest*, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dan persiapan meliputi mengurus surat ijin melaksanakan kegiatan pengabdian, melakukan survei awal untuk mengidentifikasi materi matematika yang dinilai perlu untuk dilakukan pembimbingan, menyusun bahan ajar yang mencakup konsep-konsep dasar dan latihan soal yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan belajar, dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 1. Mengurus Ijin Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Belajar kepada Pihak Sekolah dan Pesantren

Surat ijin melaksanakan kegiatan pengabdian telah diperoleh tim pelaksana kegiatan pengabdian dari pihak sekolah dan pengurus pesantren. Proses ini melibatkan komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dan pesantren untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan belajar. Hal ini memungkinkan tim pelaksana pengabdian berjalan sesuai dengan aturan dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pengurus pesantren. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa. Berdasarkan hasil survei, materi yang paling membutuhkan pembimbingan adalah materi matematika kelas VII semester ganjil yang meliputi bilangan bulat, aljabar, persamaan linear, perbandingan senilai dan berbalik nilai, bangun datar, bangun ruang, dan data. Bahan ajar

disusun mencakup konsep-konsep dasar dan latihan soal yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Jadwal bimbingan belajar ditetapkan sebanyak dua kali seminggu dengan durasi 1,5 jam per sesi selama dua bulan. Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah.

Tahap pemberian soal *pretest*, soal *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan kegiatan bimbingan belajar. Materi soal *pretest* mencakup topik-topik yang telah diidentifikasi pada survei awal. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 45 dari 100, menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika pada materi matematika kelas VII semester ganjil. Tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, kegiatan bimbingan belajar menggunakan metode pengajaran interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, latihan soal, dan permainan edukatif. Setiap sesi dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Tingkat kehadiran siswa sangat baik, dengan rata-rata kehadiran mencapai 90% di setiap sesi. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan bimbingan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Tahap pemberian soal *posttest*, *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi matematika setelah dilakukan kegiatan bimbingan belajar. Rata-rata nilai *posttest* siswa setelah dilakukan kegiatan bimbingan belajar adalah 80 dari 100. Tahap evaluasi, evaluasi hasil menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa sehingga kesulitan siswa dalam mempelajari matematika pun dapat teratasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadilla et al. (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa. Di samping itu, siswa memberikan umpan balik positif mengenai metode pengajaran yang interaktif dan materi yang jelas. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tambunan & Tambunan (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika.

4. KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar matematika untuk siswa kelas VII khususnya kelas VII-C MTs Mambaul Ulum terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika. Peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu dari 45 ke 80 menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari siswa, menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan personal sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa MTs di lingkungan pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Fadilla, S., Agusna, R., & Ibrahim, L. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dari Keluarga yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan di Rumah. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1954>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 2361–2373.
- Larama, A., Cesaria, A., & Yusri, R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Materi

Persamaan Garis Lurus Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15729–15734.

- Lotulung, C. V., Umurohmi, U., Hutaaruk, T. L., Sari, M., Amir, J., Yuniwati, I., Rusli B, M., Sari, R. M., Pramana, C., & Simarmata, J. (2023). *Pengantar Pendidikan* (M. J. F. Sirait (ed.); 1st ed., Issue November). Yayasan Kita Penulis.
- Ningtias, Y., & Hasratuddin. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistik. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(6), 983–991.
- Novarita. (2015). Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian. *Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,”* 234–239.
- Paskoni, P., Putri Nasution, E. Y., & Putri, R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Di Mts Swasta Lhulo. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 30–38. <https://doi.org/10.51517/nd.v4i2.134>
- Simanjuntak, R. E., Banurea, R. D. U., Pasaribu, R., Siregar, T. P., & Widiastuti, M. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 105–115.
- Tambunan, H., & Tambunan, L. T. (2023). Bimbingan Belajar Operasi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(1), 97–102.
- Tarwiyah, Sahrudin, A., & Rosdianwinata, E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa MTs MA Cikaliung dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada materi Aljabar. *Journal of Matematics Learning*, 5(1), 11–22.